

BAB I

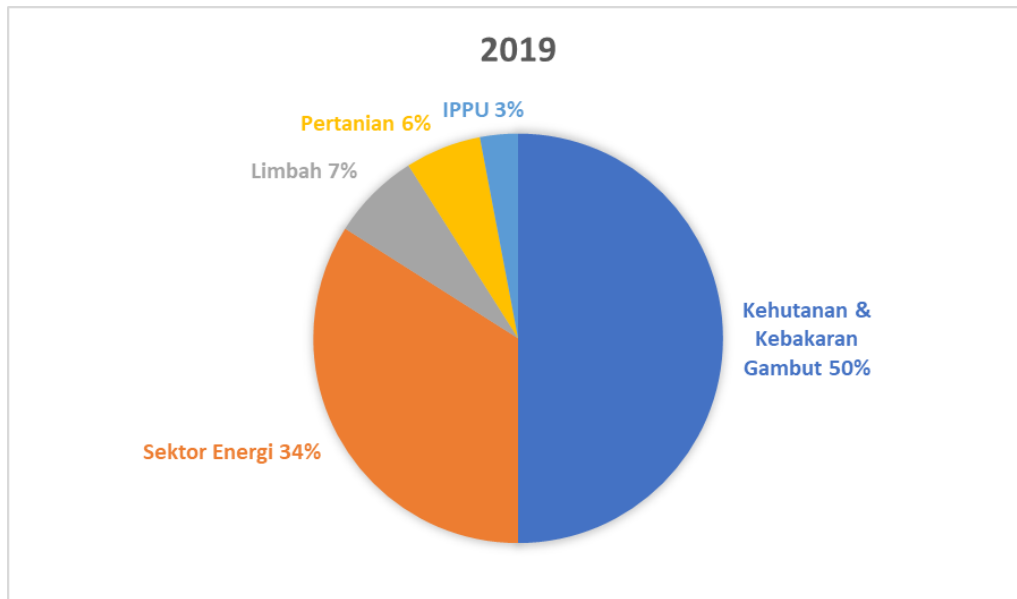
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sejak revolusi industri yang terjadi pada tahun 1760, terjadi peningkatan yang tajam pada sektor industri khususnya dalam hal produktivitas yang membawa perubahan besar bagi perekonomian dunia. Namun, disisi lain dengan adanya perkembangan perekonomian yang begitu pesat membawa dampak besar pada lingkungan berupa meningkatnya tingkat pencemaran yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan iklim dunia. Perubahan Iklim yang semakin ganas dan pesat terjadi akibat dihasilkannya Gas Rumah Kaca (GRK) dan jumlah ini semakin meningkat hingga 50% di tahun 2019 jika dibandingkan dengan jumlah GRK yang dihasilkan pada tahun 2000. Emisi Gas Rumah Kaca ini merupakan ancaman besar yang dihadapi dunia pada saat ini. Selama beberapa dekade terakhir suhu global dunia meningkat tajam sekitar 0.7°C lebih tinggi daripada periode tahun 1961-1990. *The World Economic Forum* mengeluarkan sebuah istilah *Low-Carbon Economy* dalam *Global Risk Report* nya pada tahun 2020. *Low Carbon Economy* merupakan sebuah model bisnis baru yang berlandaskan konsumsi energi, polusi, serta emisi yang rendah, dimana perusahaan diharapkan dapat mengurangi emisi karbonnya dan terfokus pada pengembangan berkelanjutan. Pada *Paris Agreement* 2015, dalam rangka melakukan aksi perubahan iklim dengan mengontrol emisi karbon, negara di seluruh dunia telah berkomitmen untuk merumuskan kebijakan dan peraturan dalam mengurangi emisi karbon perusahaan, hal ini membuka jalan bagi perkembangan konsep *Low Carbon Economy*, khususnya di Indonesia. Semakin banyaknya berita mengenai pemanasan global dan perubahan iklim yang mendominasi media, membawa dampak pada perkembangan industri dan ekonomi, menjadikan tekanan untuk beralih menuju ekonomi rendah karbon tidak hanya datang dari regulasi dan perjanjian, namun juga dari seluruh penduduk dunia, termasuk para investor.

Hasil inventarisasi GRK nasional menunjukkan pada tahun 2019 Indonesia menghasilkan 1.866.552 Gg CO²e, yang meningkat sebesar 270.983 Gg CO²e dari tahun 2018.

Gambar 1. Emisi GRK Nasional Indonesia tahun 2019



Sumber : Laporan Inventarisasi DITJEN PPI

Dalam grafik yang disajikan dapat dilihat presentase emisi GRK Indonesia pada tahun 2019 dimana sebanyak 50 % dihasilkan oleh sektor kehutanan dan kebakaran gambut, 34% oleh sektor energi, 7% oleh limbah, 6% pertanian, dan 3% dari IPPU. Sektor kehutanan dan kebakaran gambut menjadi penyumbang terbesar emisi GRK pada 2019, yaitu sebesar 924.853 Gg CO²e (50%) dari total keseluruhan emisi GRK Nasional, kebakaran gambut yang terjadi merupakan bentuk kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) akibat adanya pembukaan lahan kelapa sawit. Kebakaran yang terjadi tentunya memberikan sentimen negatif terhadap industri sawit, karena perusahaan dianggap gagal dalam menerapkan praktik usaha berkelanjutan dan kepedulian lingkungannya. PT Astra Agro Lestari adalah satu-satunya perusahaan yang bergerak di industri sawit yang masuk ke dalam daftar Indeks saham SRI KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dinobatkan sebagai *The Best Companies* dengan Sustainable Responsible Investment Index tertinggi pada 2019. Indeks SRI KEHATI berisi indeks saham perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dengan mendorong praktik keberlanjutan dan kesadaran terhadap tanggung jawab lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan. Selain itu, PT. Astra Agro Lestari memiliki kinerja saham paling tinggi pada industri kelapa sawit sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.

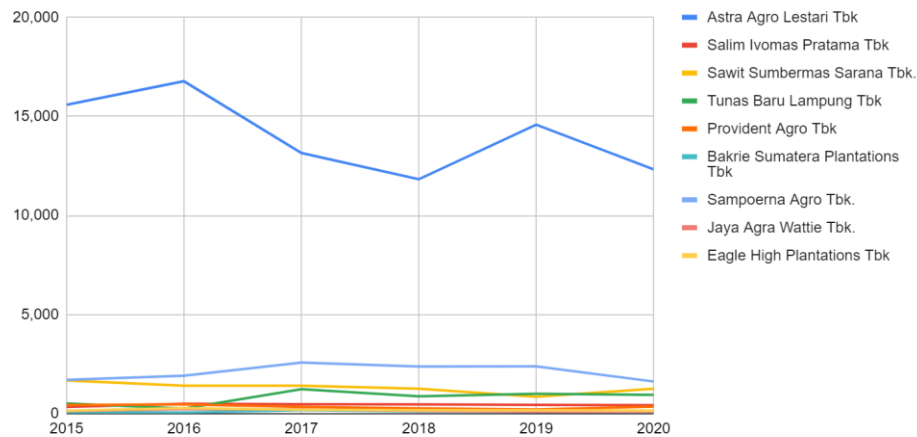
Gita Ayu Tiara, 2022

PERAN KINERJA FINANSIAL DALAM MEDIASI HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EMISI KARBON, PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, DAN PERILAKU INVESTOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Gambar 2. Grafik Harga Saham Perusahaan Industri Kelapa Sawit



Sumber : www.idx.co.id & diolah

Semenjak 6 tahun terakhir (2015-2020) capaian harga saham tertinggi PT Astra Agro Lestari Tbk berada pada nominal Rp.16.775 di tahun 2016 jumlah ini lebih tinggi 84% dibandingkan harga saham tertinggi PT Sampoerna Agro Tbk untuk 5 tahun terakhir yaitu pada harga Rp.2.570. Fenomena ini seolah menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki usaha-usaha berkelanjutan yang baik serta kesadaran terhadap lingkungan direspon positif oleh para pelaku pasar (investor) dibandingkan dengan perusahaan yang belum menerapkan nilai keberlanjutan dalam strateginya, hal ini mendukung pernyataan Derwall et al., (2005) yang menyatakan bahwa nilai lingkungan yang dimiliki perusahaan mampu membawa perusahaan pada posisi yang unggul dalam pasar.

perusahaan dengan nilai lingkungan yang baik mampu unggul dalam persaingan pasar.

Kinerja lingkungan dan nilai perusahaan telah dieksplorasi dalam sejumlah penelitian terdahulu, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan bahwa komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab lingkungan akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Derwall et al., (2005) menyatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan juga menciptakan keunggulan kompetitif di pasar. Reputasi lingkungan perusahaan mengandung

informasi yang relevan dan berguna bagi para investor dalam mengantisipasi pendapatan dan resiko masa depan (Hussainey & Salama, 2010). Selain itu komitmen perusahaan terhadap lingkungan juga dapat menjadi suatu *corporate action* dalam memperlihatkan *good image* kepada publik bahwa perusahaan memiliki wawasan terkait dengan isu lingkungan dan ikut menjaga kelestarian alam dengan baik dalam kegiatan bisnisnya (Kelvin, 2019).

Perilaku Investor merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh investor dalam merespon suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, agar tepat dalam membuat keputusan investasi investor perlu secara analitis mempelajari dan mengevaluasi kinerja perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan. Salah satu instrument di pasar modal adalah saham, dengan jenis pengembalian investasi berupa keuntungan modal dan dividen. Tingkat pengembalian investasi yang akan diterima oleh investor berhubungan erat dengan kinerja perusahaan, semakin baik kinerja yang dimiliki maka semakin tinggi pengembalian yang akan didapat oleh investor. Oleh karena itu harga saham secara tidak langsung dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan yang baik atau disebut reputasi. Reputasi perusahaan dapat dibentuk melalui pengembangan strategi keberlanjutan dan kesadaran terhadap lingkungan. Isu perubahan iklim telah mendominasi media sejak beberapa dekade yang lalu, paradigma bisnis yang awalnya merupakan *single-bottom line* telah berubah menjadi *triple-bottom line* (*profit, people, & planet*) dimana komitmen perusahaan terhadap lingkungan turut dianggap penting dalam hal ini. Dibawah resiko perubahan iklim yang terjadi diharapkan evaluasi investor dalam pengambilan keputusan tidak hanya mencakup profitabilitas saja tetapi juga komitmen terhadap kesadaran lingkungan.

Salah satu bentuk kesadaran lingkungan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memperhatikan tingkat emisi karbon yang dihasilkan. Emisi karbon mengacu pada jumlah keseluruhan emisi komponen gas rumah kaca yang dihasilkan perusahaan sebagai konsekuensi dari dilakukannya kegiatan bisnis. Penurunan serta efisiensi emisi karbon yang dilakukan perusahaan dilihat sebagai bentuk upaya dalam merespon resiko perubahan iklim yang terjadi.

Penelitian oleh Young et al., (2019) menemukan bahwa Investor memilih berinvestasi jangka panjang untuk perusahaan dengan emisi karbon rendah dan memilih untuk berinvestasi jangka pendek pada perusahaan dengan emisi karbon yang tinggi, penelitian mengindikasikan bahwa berinvestasi pada perusahaan *carbon-efficient* dapat menguntungkan, bahkan tanpa insentif dari pemerintah. Bertentangan dengan penelitian tersebut Bolton & Kacperczyk (2020) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki emisi karbon yang tinggi justru menerima tingkat pengembalian yang tinggi. Sedangkan Aswani et al., (2021) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara intensitas karbon dengan *stock return*.

Pengungkapan emisi karbon menurut Velte et al., (2020) adalah bagian dari laporan CSR perusahaan yang berisi informasi sehubungan dengan dampak dari kegiatan bisnis terhadap perubahan iklim, dan resiko yang ditimbulkannya, dimana ditujukan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk rasionalisasi atas ekspektasi investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap keberlanjutan suatu perusahaan. Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan Ramirez et al., (2014) menunjukkan bahwa partisipasi perusahaan dalam *Carbon Disclosure Project* (CDP) direspon secara baik oleh pasar melalui pergerakan harga saham yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Kelvin (2019) menunjukkan hubungan tidak langsung antara pengungkapan emisi karbon dengan *abnormal return* saham, melalui mediasi penuh biaya ekuitas. Sedangkan Li & Wu (2017) menemukan bahwa pengumuman lingkungan direspon secara negatif oleh pasar melalui *abnormal return* saham yang negative.

Kinerja Finansial merupakan ukuran subjektif atas kapabilitas perusahaan dalam mengelola asset dan kewajibannya dalam rangka memperoleh keuntungan. Tingginya kinerja finansial perusahaan mengindikasikan risiko investasi yang rendah karena perusahaan dinilai dapat menggunakan kemampuan manajemen nya secara maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan dan memperkecil resiko. Komitmen keberlanjutan perusahaan melalui efisiensi penggunaan karbon dan pengungkapan emisi karbon dinilai dapat menjadi sebuah nilai kompetitif perusahaan. Hart & Ahuja (1996) berpendapat bahwa kreativitas manajemen

dalam menerapkan strategi ramah lingkungan jarang dapat ditiru sehingga hal ini menjadi keunggulan kompetitif perusahaan dimata konsumen dan investor. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa komitmen penurunan serta pengungkapan emisi karbon memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Return on sales* (Lu et al., 2021; Emous et al., 2021; Alvarez et al., 2015; & Hart & Ahuja, 1996). Sedangkan Kinerja finansial sebagai variabel mediasi merujuk pada hasil penelitian sebelumnya oleh Ardiyanto & Haryanto, (2017) yang menemukan bahwa *return on equity* memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan. Penelitian Kurnia et al., 2020 juga menemukan bahwa kinerja finansial memediasi efek dari *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijelaskan peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kinerja Finansial dalam mediasi hubungan antara Tingkat Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon dan Perilaku Investor” untuk mencari bukti empiris apakah tingkat emisi karbon yang dihasilkan perusahaan dan pengungkapan emisi karbon yang dilakukan mempengaruhi tingkat *abnormal return* sebagai bentuk dari respon positif investor. Penelitian ini merupakan replikasi dengan modifikasi penelitian sebelumnya oleh Kelvin (2019), dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menghadirkan variabel tingkat emisi karbon sebagai variabel baru yang mempengaruhi perilaku investor dan penambahan variabel mediasi, yaitu kinerja finansial. Populasi penelitian adalah perusahaan non-keuangan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020.

I.2. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, maka masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat emisi karbon berpengaruh terhadap perilaku investor?
2. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap perilaku investor?
3. Apakah tingkat emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja finansial?

Gita Ayu Tiara, 2022

PERAN KINERJA FINANSIAL DALAM MEDIASI HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EMISI KARBON, PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, DAN PERILAKU INVESTOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

4. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja finansial?
5. Apakah kinerja finansial berpengaruh terhadap perilaku investor?
6. Apakah kinerja finansial memediasi hubungan antara tingkat emisi karbon dan perilaku investor?
7. Apakah kinerja finansial memediasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan perilaku investor?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, penelitian ini berusaha menjawab perumusan masalah diatas dengan mencari bukti empiris terhadap:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat emisi karbon terhadap perilaku investor
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap perilaku investor
3. Untuk menguji pengaruh tingkat emisi karbon terhadap kinerja finansial perusahaan
4. Untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja finansial perusahaan
5. Untuk menguji pengaruh kinerja finansial perusahaan terhadap respon investor
6. Untuk menguji peran kinerja finansial sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara tingkat emisi karbon dan perilaku investor
7. Untuk menguji peran kinerja finansial sebagai variabel mediasi dalam hubungan pengungkapan emisi karbon dan perilaku investor

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penelitian di masa yang akan datang terkait dengan peranan pengungkapan emisi karbon terhadap perbaikan kinerja perusahaan dan perilaku investor

2. Manfaat Praktis

Gita Ayu Tiara, 2022

PERAN KINERJA FINANSIAL DALAM MEDIASI HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EMISI KARBON, PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, DAN PERILAKU INVESTOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat praktis untuk beberapa pihak berikut ini:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan serta informasi bagi perusahaan mengenai pentingnya penerapan strategi keberlanjutan dalam kegiatan bisnisnya.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat menjadi suatu informasi bagi pemerintah tentang bagaimana pentingnya regulasi terhadap emisi karbon akan berdampak terhadap perilaku investor di Indonesia, yang dengan adanya regulasi ini dapat membawa perkembangan konsep ekonomi rendah karbon di Indonesia.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana perusahaan dan investor memandang arti penting konsep perusahaan ramah lingkungan.